

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kelurahan Tuan Kentang merupakan salah satu dari 5 (lima) kelurahan di wilayah Kecamatan Jakabaring Kota Palembang yang di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah RI Nomor : 60 Tahun 1990 Tanggal 18 Desember 1990 Pasal 12 meliputi: Kelurahan 15 Ulu, Kelurahan Tuan Kentang, Kelurahan 8 Ulu, Kelurahan Silaberanti, dan Kelurahan 9/8 Ulu. Kelurahan Tuan Kentang memiliki Luas Wilayah 36,50 Ha yang berbatasan dengan<sup>1</sup>:

- a. Sebelah Selatan Sungai Ogan
- b. Sebelah Utara Kelurahan 3-4 Ulu
- c. Sebelah Barat Jln. K.H. Wahid Hasyim
- d. Sebelah Timur Kelurahan 15 Ulu

---

<sup>1</sup> Data Monografi Kelurahan Tuan Kentang

Orbitasi Kelurahan Tuan Kentang yaitu jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 2 Km, Jarak pusat pemerintahan dari kota 6 Km.

## 2. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kelurahan Tuan Kentang seperti: Pendidikan yaitu 5 TK Swasta, 2 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas. Sarana Kesehatan yaitu: 10 Posyandu dan 1 Puskesmas Pembantu. Sarana Olahraga / Kebudayaan yaitu: 2 buah Sarana Olahraga dan 5 buah Sarana Kesenian.

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana Kelurahan Tuan Kentang

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Sarana/Prasarana Pendidikan	
	a. TK Swasta	5 Buah
	b. Sekolah Dasar	2 Buah
	c. Sekolah Menengah Pertama	2 Buah
	d. Sekolah Menengah Atas	1 Buah
2.	Sarana Kesehatan	
	a. Posyandu	10 Buah
	b. Puskesmas Pembantu	1 Buah

3.	Sarana Olahraga / Kesenian	
	a. Sarana Olahraga	2 Buah
	b. Sarana Kesenian	5 Buah

*Sumber: Kelurahan Tuan Kentang*

### 3. Kependudukan

#### a. Jumlah Penduduk dan Keluarga

Jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 6.915 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.952 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.747 KK.

**Tabel 4.2** Penduduk dan Keluarga Kelurahan

Tuan Kentang

No.	Penduduk dan Keluarga	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.915 Jwa
2.	Perempuan	6.952 Jiwa
3.	Kepala Keluarga	2.747 Jiwa

*Sumber: Kelurahan Tuan Kentang*

#### b. Tingkat Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat Kelurahan Tuan Kentang sangat beragam mulai dari SD, SMP, SMA sampai keperguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.3** Tingkat Pendidikan Kelurahan Tuan Kentang

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lulusan SD	2.690 Jiwa
2.	Lulusan SMP	2.852 Jiwa
3.	Lulusan SMA	2.037 Jiwa
4.	Lulusan S1	1.082 Jiwa
5.	Lulusan Pasca Sarjana	5 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>8.666 Jiwa</b>

*Sumber: Kelurahan Tuan Kentang*

**c. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Tuan Kentang adalah Buruh, Tani, PNS/TNI/POLRI, Pensiunan, Wiraswasta dan sebagainya. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Mata Pencaharian Kelurahan Tuan

Kentang

<b>No.</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Buruh	2.601 Jiwa
2.	Tani	2 Jiwa
3.	PNS/TNI/POLRI	364 Jiwa
4.	Pensiunan	195 Jiwa
5.	Wiraswasta	679 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>3.841 Jiwa</b>

*Sumber : Kelurahan Tuan Kentang*

#### **4. Gambaran Umum *Home Industry* kain tajung**

*Home Industri* kain tajung adalah usaha bergerak dalam bidang penyediaan kain khas sumatra selatan dengan menjajakan ragam motif tajung di centra tenun tajung. Dan bukan hanya tenun tajung saja yang ada, tapi juga ada kain jumputan, kain blongsong dan songket yang disediakan untuk diproduksi. Sejak pagi sampai jelang petang, kampung kain tuan kentang tak pernah sepi dari bunyi kletak-kletok suara Alat tenun bukan mesin (ATBM) dari perajin. Mereka

banyak memproduksi kain jumputan, kain tajung, kain blongsong, dan songket.

*Home Industri* kain tajung yang di miliki oleh Bapak H. Udin Abdillah, keahlian menenun kain tajung kain khas Sumatra selatan (sumsel) yang diturunkan dari orangtua, mengasah kemampuan Udin Abdillah lebih dari 37 tahun. Bahkan kini, Bapak Udin memiliki rumah produksi pribadi dan menjajakan ragam motif Tajung di Centra Tenun Tajung, Jalan Aiptu A Wahab, Kelurahan Tuan Kentang, Kecamatan Jakabaring, Palembang. Melihat puluhan karyawan menenun dengan alat tradisional di sebut gedongan. Jemari bergerak lentik dan langkah kaki mereka maju mundur, menarik helai per helai sutra hingga membentuk pola bersudut dan bersegi khas Bumi Sriwijaya. Awal mula terjun menjadi menjadi pengrajin tajung karena kain itu merupakan warisan budaya dan harus dilestarikan. Apalagi kemampuan menenun sudah ia pelajari sedari remaja. Keluarga besar Bapak Udin memang pengrajin

kain Tajung sejak 1950an. Bapak Udin adalah generasi keempat (menenun tajung) mulai 1984, generasi pertama nenek saya yang memintal (kain tajung) sendiri sekitar tahun 50-an, bahkan sebelum itu , dilanjutkan orangtua yang menekuninya pada 1963.<sup>2</sup>

Berada dikawasan Ulu kota pempek, rumah produksi kain tajung milik Bapak Udin Memperkerjakan 25 orang karyawan. Masing-masing karyawan memiliki tugas berbeda-beda. Ada yang menenun, membuat motif, memisahkan sutra, serta merapihkan lapisan benang menjadi susunan yang siap disatukan. Menerapkan system tidak terikat terhadap para pegawai, Bapak Udin membebaskan karyawan berkrasi namun tetap arahan sesuai prosedur. Dalam sehari, satu orang mampu menyelesaikan satu motif kain. Menariknya, rata-rata tenaga kerja Centra Tenun Tajung merupakan warga sekitar. Saling berbagi

---

<sup>2</sup> <https://sumsel.idntimes.com/travel/journal/feny-agustin/melihat-produksi-tenun-tajung-kain-khas-sumsel-milik-udin-abdillah/4> , diakses 13 juli 2021, pukul 10.53

pekerjaan, anak muda atau orangtua. Selagi mereka mau dan ingin belajar, saya tidak mempermasalahkan *background* mereka.

Melewati pasang surutnya usaha kain tajung, kerajinannya sudah menembus tidak hanya pasar nasional tetapi pasar luar negeri. Kain tenun milik bapak udin di kenal di Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang, bahkan Belanda di Eropa. Bukan hanya memperkenalkan warisan budaya khas Palembang di nasional bahkan dikanca internasional Selain itu dengan berdirinya kampung kain tuan kentang di daerah Kelurahan Tuan Kentang dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran serta menaikkan perekonomian masyarakat sekitar.

## **5. Sejarah Kampung Kain Tuan Kentang**

Kerajinan bertenun di kelurahan tuan kentang sendiri merupakan warisan kebudayaan turun-temurun dan sudah menjadi pekerjaan tetap atau mata pencaharian masyarakat perajin di kelurahan tuan

kentang. Awalnya, di daerah tuan kentang ini, masyarakat belum mengenal adanya tajung dan blongsong. Mereka hanya menenun songket yang menggunakan alat tenun gedogan. Namun pada saat orang-orang dari Cirebon datang ke tuan kentang, mereka melihat peluang baru dalam menenun, dan akhirnya mereka mulai menenun tajung dan blongsong.

Hal ini disebabkan pada awal selain membuat orang-orang Cirebon sudah mengenal tenun sejak tahun 1960an. Kerajinan ini berkembang pesat dan hampir di beberapa kecamatan di Cirebon berkembang tenun pelakat (kotak-kotak) yang di buat dari belacu. Dikarenakan pesatnya perkembangan kerajinan di Cirebon, membuat berkurangnya bahan baku untuk pembuatan kain. Selain itu, perkembangan kerajinan menimbulkan persaingan yang semakin tinggi. Hal ini membuat masyarakat memutuskan untuk pindah dari Cirebon dan memilih pindah ke Palembang karena di Palembang juga ada tenun, yaitu songket. Awalnya

mereka pindah satu dua orang, namun lama kelamaan mereka membawa serta keluarga dan menetap di Palembang. Mereka memilih untuk pindah ke Palembang, tepatnya daerah tuan kentang di karenakan di tuan kentang sudah ada kerajinan tenun, yaitu songket yang dibuat menggunakan alat gedogan. Dengan adanya penenun songket dan jumlah masih sedikit, orang-orang Cirebon memiliki peluang untuk ikut bergabung dan mengembangkan tenunan selain songket.<sup>3</sup>

Orang-orang Cirebon sudah mengenal ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) untuk menenun di Cirebon sehingga pada saat pindah ke Palembang tahun 1960an, mereka memperkenalkan juga ATBM di Tuan Kentang. Sejak tahun 1960an sudah mulai digunakan ATBM di Tuan Kentang. Orang-orang Cirebon ini mengambil peluang untuk menenun Tajung dan

---

<sup>3</sup> Skripsi, Nadia Maulinda, *Pengaruh Kerajinan Kain Tenun Tajung dan Blongsong Terhadap Perekonomian Masyarakat Perajin Di Kelurahan Tuan Kentang*, (Unsri : Tahun 2017), hal. 18

Blongsong dikarenakan pada saat itu masyarakat Tuan Kentang hanya menenun Songket. Selain tenun, mereka juga mengembangkan Jumputan yang mayoritas dibuat oleh orang Serang.<sup>4</sup>

Perkembangan industri kerajinan tangan ini diawali dengan masyarakat perajin menjual hasil tenunan secara *door to door* (dari pintu ke pintu) yang artinya hanya dijual disekitar masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tuan Kentang. Selain dijual pada masyarakat sekitar, perajin juga menjual kain di pasar, salah satunya di pasar 16 Ilir. Perajin sangat bergantung dengan pihak pasar 16 Ilir. Menjual kain di pasar dan bergantung pihak pasar tempat perajin menitipkan kain membuat usaha *Tajung dan Blongsong* ini mendapatkan keuntungan sedikit. Dikarenakan perajin menjual kain dengan harga murah kepada pihak pasar yang menjual kain sehingga mereka dapat menjual dengan harga yang tinggi. Hal ini

---

<sup>4</sup> Ibid h. 19

membuat perajin mendapatkan keuntungan sedikit dan merasa kurang dihargai. Akhirnya, pada tahun 2000-an masyarakat mulai berpikir untuk membuka toko sendiri dan menjual hasil tenunannya. Salah satu contohnya adalah Bapak Udin Abdillah yang mencoba membuka toko sendiri di Tuan Kentang, dan tidak lagi menjual ke pasar 16 pada tahun 2005. Awalnya, membuka toko sendiri di rumah dan menjual produk sendiri sangat sulit. Namun dengan kerja keras dan kesabaran, maka hal tersebut membuahkan hasil. Lambat laun masyarakat mulai mengetahui Sentra Kain Tuan Kentang ini dan mulai berbelanja langsung ke perajin. Hal ini membuat masyarakat perajin mulai mencontohkan Pak Udin dan membuka toko sendiri juga di Tuan Kentang.

Sejak *tajung* dan *blongsong* mulai di tenun di Tuan Kentang, tidak hanya *songket* yang menjadi produk andalan kain khas Palembang di Tuan Kentang melainkan ada *Tajung*, *Blongsong* dan juga kain

*Pelangi (Jumputan)*. Dengan dikembangkan tajung dan blongsong di Tuan Kentang, secara tidak langsung dapat melestarikan kain khas Palembang sampai ke generasi yang akan datang. Dan Kelurahan Tuan Kentang juga mendapatkan penghargaan menjadi perindustrian kampung kain khas Palembang di Sumatra selatan.<sup>5</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Wawancara

Profil Narasumber

Nama : Udin Abdillah

Alamat : Tuan Kentang

Jabatan : Pemilik *Home Industry*

Tenun Kain Tajung

**Tabel 4.5** Hasil Wawancara Dengan Narasumber I

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses pemberdayaan Teguh sulistiyani	1. Apa motivasi untuk mengajak masyarakat sekitar menjadi	Kalo dari dulukan di tuan kentang ini sudah banyak yang menjadi pengrajin di daerah tuan kentang ini yang menetap di tuan

---

<sup>5</sup> Ibid h. 20

		<p>karyawan <i>Home industry</i> pengrajin tenun kain tajung?</p> <p>2. Bagaimana cara mengajak masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan <i>Home</i></p>	<p>kentang, tetapi kebanyakan mereka itu dari luar daerah kota Palembang yang sudah bisa dan ada juga yang belum bisa yaitu mereka masyarakat sekitar tuan kentang. Sedangkan kerajinan ini adalah asset budaya didaerah kita tuan kentang Palembang. Untuk menjaga asset budaya ini kita harus memberdayakan SDM sekitar terutama anak-anak mudanya kalo bukan sekarang kapan lagi mereka diberdayakan, malahan sekarang bukan hanya orangtua yang ikut partisipasi bahkan anak-anak mudanya juga tertarik untuk belajar dan menjaga asset budaya tenun kain tajung ini.</p> <p>Pertama-tama mereka kita ajak main-main kerumah menenun, melihat bagaimana cara membuat tenun kain tajung, apa salahnya mereka kita</p>
--	--	---	--

		<p><i>Industry</i> kain tenun tajung?</p> <p>3. Bagaimana tahap pelaksanaan pembuatan kerajinan tenun kain tajung?</p>	<p>ajak partisipasi, yang penting pokoknya mereka diperkenalkan dulu, lama-lama mereka ada ketertarikan untuk belajar menenun kain tajung.</p> <p>Prosesnya, dikatakan mudah ya ga mudah, dikatakan susah ya ga susah, yang penting ada kemauan untuk belajar, awal pembuatan yaitu dari menyiapkan bahan baku benang, pewarnaan, penggulungan, setelah itu penganiyaan (ngeteng) itu proses untuk pembuatan kain, supaya menjadikan kain itu sesuai dengan berapa jumlah benangnya ada yang 4000 benag dan seterusnya.</p> <p>Selanjutnya proses pencucukkan, setealah itu baru ada tahapan penyetelan, dan selanjutnya barulah penenunan pembuatan kain.</p>
--	--	--	--

		<p>4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan oleh pihak <i>Home Industry</i> kain tenun tajung?</p> <p>5. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada karyawan dalam membuat kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>6. Berapa lama karyawan menguasai pembuatan kerajinan kain tajung?</p>	<p>Pasti ada pelatihan, segala sesuatu itu harus ada pelatihan, apa ya istilahnya itu magang terlebih dahulu, bagaimana cara membuat kain, ada yang membuat melimar, sampai mereka itu benar-benar mahir.</p> <p>Seperti menggulung benang, pemaletan, untuk pembuatan limar itu namanya dipanih, penganiyan, pencucukkan, dan sampai menenun. Semuanya para pemula yang ingin belajar ga cukup disatu tempat mereka harus bisa semuanya dan menguasai semuanya.</p> <p>Tergantung orangnya, ada yang cakap dalam mempelajarinya dan ada juga yang tidak cakap. Paling cepat itu palingan 1-3 bulan mereka benar-benar menguasai pembuatan kerajinan kain tenun tajung</p>
--	--	---	--

		<p>7. Sejauh mana tingkat kemampuan karyawan setelah mengikuti pelatihan atau arahan pihak <i>Home Industry</i> dalam membuat kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>8. Kendala apa yang ditemukan karyawan dalam pembuatan kerajinan kain teun tajung?</p>	<p>Tingkat kemampuannya cukuplah, artinya mereka boleh dikategorikan 50% bisa menguasai dalam pembuatannya. Dan sekarang masih kita pantau mereka sampai benar-benar bisa menguasai semuanya.</p> <p>Pada awalnya biasanya mereka kebingungan, sering bertanya, bagaimana cara memperbaiki benang putus, benangnya kusut dan terkadang motif yang akan dibuat seperti apa, kalo kendala pada umunya si gitu</p>
2.	Hasil pemberdayaan	<p>9. Apakah para karyawan bapak pergi bekerja dengan sendirinya atau butuh bantuan khusus untuk pergi bekerja di <i>Home Industry</i> kain</p>	<p>Dengan sendirinya mereka datang sendiri, karnakan masih dekat diseputaran tempat mereka kerja.</p>

		<p>tenun tajung?</p> <p>10. Apakah menurut bapak para karyawan setelah bekerja di <i>Home Industry</i> tenun kain tajung sudah mampu membeli kebutuhan sehari-hari ?</p> <p>11. Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> apakah karyawan sudah mampu membeli alat elektronik, pakaian keluarga dan lain-lainnya?</p> <p>12. Menurut bapak perubahan ekonomi seperti apa yang dirasakan karyawan setelah</p>	<p>Insy Allah, kayaknya sepertinya sudah bisa, seperti membeli sandang pangan dan kebutuhan sehari-hari. Bahkan mereka sudah mampu membeli kendaraan motor.</p> <p>Alhamdulillah sudah bisalah, Umumlah seperti karyawan lainnya mereka punya TV, yang lainnya juga punya, mereka punya kipas angin mereka juga punya.</p> <p>Kalo dari karyawan disini, Alhamdulillah ada perubahan lah dari mereka sebelum bekerja disini dan sesudah bekerja disini mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari</p>
--	--	--	--

		<p>bekerja di <i>Home Industry</i> bapak?</p> <p>13. Apakah karyawan bapak sudah dapat bisa memiliki tabungan sendiri untuk keluarganya setelah bekerja di <i>Home Industry</i>?</p> <p>14. Berapa gaji karyawan bapak disini ?</p>	<p>bahkan kebutuhan mereka masa yang akan datang.</p> <p>Kalo tabungan pasti ada lah ya, bahkan saya sarani kepada karyawan saya yang pemula dan yang sudah lama, harus memiliki tabungan sendiri untuk kedepannya, entah nanti pasti akan digunakan ketika dibutuhkan, untuk anak-anak sekolah, biaya kehidupan kedepannya dan lain-lainnya.</p> <p>Kalo untuk gaji, disini gajinya dibayar seminggu sekali atau bisa di bilang upah langsung, gajinya sekitar Rp 800.000 – Rp 900.000 perminggu untuk yang sudah mahir dalam menenun, tetapi untuk yang baru kerjanya menggulung benang yang di upah perlima kilo meter benang Rp 70.000 – Rp 80.000, biasanya yang</p>
--	--	---	---

			mengerjakaan ini anak-anak yang masih sekolah, baru tamat sekolah dan ibu rumah tangga yang tidak ada kerjaan dirumah.
--	--	--	--

*Sumber : Hasil Penelitian*

Profil Narasumber

Nama : Iyus

Alamat : Tuan Kentang

Jabatan : Pewarnaan dan Penenun

**Tabel 4.6** hasil Wawancara Dengan Narasumber II

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pemberdayaan Ambar Teguh Sulistiyani	<p>1. Dari mana anda mengetahui usaha <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>2. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi karyawan atau bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>3. Bagaimana proses untuk</p>	<p>Dari orangtua</p> <p>Alasannya ya perekonomian keluarga, bantu-bantu perekonomian keluarga dari pada diem d rumahkan</p> <p>Di latih terlebih dahulu, kalo sayakan</p>

	menjadi karyawan di <i>Home Industry</i> kerajinan tenun kain tajung?	bagian pewarnaan benang dan terkadang juga menenun, ya saya dilatih terlebih dahulu bagaimana cara pewarnaan benang dengan baik
	4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan pihak <i>Home Industry</i> kain tenun tajung?	Ya ada, pelatihannya belajar menenun, belajar pewarnaan benang dengan motif
	5. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada karyawan dalam membuat kerajinan tenun kain tajung?	Ya kalo saya dilatih menenun, dilatih bagaimana pewarnaan benang dengan motif.
	6. Berapa lama proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan supaya bisa membuat tenun kain tajung?	Palingan Satu bulan, itu tergantung dari kitanya. Cepat atau tidak memahami pelatihan atau pembelajaran yang telah dilakukan.
	7. Berapa anda benar-benar menguasai pembuatan kerajinan kain	Kalo untuk memang benar-benar menguasai itu palingan 2-3 bulan dalam pembuatan

		<p>tenun tajung?</p> <p>8. Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>9. Berapa jumlah kerajinan kain tajung yang anda buat perbulan?</p> <p>10. Kendala apa yang ditemukan anda dalam pembuatan kerajinan tenun kain tajung?</p>	<p>tenun kain tajung</p> <p>Kita lebih tahu bagaimana cara membuat pewarnaan motif yang berbeda-beda, dan juga lebih tahu bagaimana cara menenun yang baik dan bagus dari sebelumnya.</p> <p>Paling sedikit itu 12 kain perbulan.</p> <p>Benang putus, terus disambung kembali benar-benar harus teleti sekali.</p>
2.	Hasil Pemberdayaan	<p>11. Apakah anda pergi bekerja dengan sendirinya atau butuh bantuan khusus untuk pergi bekerja ke <i>Home Industry</i> tenun kain tajung?</p> <p>12. Apakah anda</p>	<p>Kalo saya pergi kerja sendiri jalan kaki karna dekat dari rumah ketempat kerja.</p> <p>Kalo untuk sehari-</p>

		<p>setelah bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p>	<p>hari cukuplah beli beras dan makanan untuk sehari-hari.</p>
		<p>13. Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> apakah anda sudah mampu membeli alat elektronik, pakian keluarga dan lain-lainnya?</p>	<p>Kalo untuk pakaian Alhamdulillah biso, kalo kayak alat elektronik TV, Kipas angin itu kredit belinya</p>
		<p>14. Apakah anda sudah dapat membeli alat elektronik atau emas untuk kebutuhan keluarga kedepanya?</p>	<p>Palingan kita yang cewekkan palingan beli emas, walaupun hanya berapa gram tapi jadilah untuk diri sendiri dan mungkin ada kebutuhan kedepannya untuk keluarga bisa kita jual lagi.</p>
		<p>15. Apakah anda bisa menyisihkan uang untuk ditabung dari hasil bekerja di</p>	<p>Bisa, tapi ga banyak, karna ada kebutuhan sehari-hari lainnya.</p>

		<p><i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>16. Untuk apa uang yang ditabung dari hasil bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung?</p>	<p>Ya banyaklah, kalo libur kerjakan bisa dipake untuk buat makan, untuk anak sekolah dan hal yang lainnya.</p>
--	--	--	---

Sumber : Hasil Penelitian

Profil Narasumber

Nama : Abdul Yajid

Alamat : Tuan Kentang

Jabatan : Penenun

**Tabel 4.7** Hasil Wawancara Dengan Narasumber III

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pemberdayaan Ambar Teguh Sulistiyani	<p>1. Dari mana anda mengetahui usaha <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>2. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi karyawan atau</p>	<p>Diajak kakak saya, untuk belajar dan bekerja di kain tenun tajung ini.</p> <p>Bisa membantu atau meringankan penghasilan orangtua.</p>

		<p>bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>3. Bagaimana proses untuk menjadi karyawan di <i>Home Industry</i> kerajinan tenun kain tajung?</p> <p>4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan pihak <i>Home Industry</i> kain tenun tajung?</p> <p>5. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada karyawan dalam membuat kerajinan tenun kain tajung?</p> <p>6. Berapa lama proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan</p>	<p>Di latih terlebih dahulu</p> <p>Pasti ada</p> <p>Pertama-tama kita harus belajar gulung benang selanjutnya baru kita belajar menenun.</p> <p>3 bulan paling cepat</p>
--	--	---	--

		<p>supaya bisa membuat tenun kain tajung?</p> <p>7. Berapa anda benar-benar menguasai pembuatan kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>8. Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>9. Berapa jumlah kerajinan kain tajung yang anda buat perbulan?</p> <p>10. Kendala apa yang ditemukan anda dalam pembuatan kerajinan tenun kain</p>	<p>30 meter 1 bulannya</p> <p>Ada peningkatan, pertama bisa gulung benang, menenun lumayanlah sebelumnya yang belum bisa apa-apa.</p> <p>30 meter 1 bulannya</p> <p>Benang mudah putus, terkadang motifnya agak sulit juga untuk di tenun</p>
--	--	--	---

		tajung?	
2.	Hasil Pemberdayaan	<p>11. Apakah anda pergi bekerja dengan sendirinya atau butuh bantuan khusus untuk pergi bekerja ke <i>Home Industry</i> tenun kaintajung?</p> <p>12. Apakah anda setelah bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>13. Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> apakah anda sudah mampu membeli alat elektronik, pakaian keluarga dan lain-lainnya?</p> <p>14. Apakah anda sudah dapat</p>	<p>Pergi sendiri</p> <p>Sayakan belum menikah, penghasilan saya untuk bantu orangtua untuk kebutuhan sehari-hari seperti minyak, beras dan lain-lainnya</p> <p>Sudah, membeli handphone, membeli pakaian untuk saya dan orangtua saya</p> <p>Sudah bisa, kayak beli Kipas angin,</p>

		membeli alat elektronik atau emas untuk kebutuhan keluarga kedepanya?	handphone kalo beli emas belum
		15. Apakah anda bisa menyisihkan uang untuk ditabung dari hasil bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?	Bisa sedikit-sedikit
		16. Untuk apa uang yang ditabung dari hasil bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung?	Untuk menikah dan kesehatan juga.

*Sumber : Hasil Penelitian*

#### Profil Narasumber

Nama : Marzuki

Alamat : Tuan Kentang

Jabatan : Penggulung Benang dan Penenun

**Tabel 4.8** Hasil Wawancara Dengan Narasumber IV

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pemberdayaan Ambar Teguh Sulistiyani	<p>1. Dari mana anda mengetahui usaha <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>2. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi karyawan atau bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>3. Bagaimana proses untuk menjadi karyawan di <i>Home Industry</i> kerajinan tenun kain tajung?</p> <p>4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan pihak <i>Home Industry</i> kain tenun tajung?</p> <p>5. Pelatihan apa</p>	<p>Ya bermain dilingkungan home industry ini, lihat-lihat orang bekerja jadi pengen bisa menenun juga.</p> <p>Ya kepengen gitu lihat orang bisa menenun, bisa cari uang sendiri jadi saya ikut belajar menenun dari pada dirumah tidak ada kerjaan.</p> <p>Prosesnya pembealajaran dulu, ada latihannya dari tahap awal.</p> <p>Pasti ada</p> <p>Belajar nyambung</p>

		<p>saja yang diberikan kepada karyawan dalam membuat kerajinan tenun kain tajung?</p>	<p>benang dulu, disuruh ngelos benang, kalo sudah menguasai baru belajar menenun.</p>
		<p>6. Berapa lama proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan supaya bisa membuat tenun kain tajung?</p>	<p>3 bulan paling cepat</p>
		<p>7. Berapa anda benar-benar menguasai pembuatan kerajinan kain tenun tajung?</p>	<p>5 bulan</p>
		<p>8. Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan <i>Home Industry</i></p>	<p>Dari sebelumnya ga bisa apa-apa, jadi bisa menenun, ngulur benang, dan cara membuat motif kembangnya</p>

		<p>kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>9. Berapa jumlah kerajinan kain tajung yang anda buat perbulan?</p> <p>10. Kendala apa yang ditemukan anda dalam pembuatan kerajinan tenun kain tajung?</p>	<p>4 lembar kain</p> <p>Benang mudah putus, setelah tenunan berubah. Kalo untuk penggulangan benang, paling bagian benang kusut kendalanya.</p>
2.	Hasil Pemberdayaan	<p>11. Apakah anda pergi bekerja dengan sendirinya atau butuh bantuan khusus untuk pergi bekerja ke <i>Home Industry</i> tenun kain tajung?</p> <p>12. Apakah anda setelah bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung cukup memenuhi kebutuhan</p>	<p>Alhamdulillah pergi sendiri</p> <p>Sayakan belum menikah, Cukuplah untuk bantu orang tua, beli lauk pauk, beras dan lain-lainnya.</p>

		sehari-hari?	
		13. Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> apakah anda sudah mampu membeli alat elektronik, pakaian keluarga dan lain-lainnya?	Sudah bisa membeli handphone, baju, sepatu dengan hasil sendiri.
		14. Apakah anda sudah dapat membeli alat elektronik atau emas untuk kebutuhan keluarga kedepanya?	Palingan beli pakaian baju, kalo untuk alat elektronik palingan handphone untuk saya sendiri.
		15. Apakah anda bisa menyisihkan uang untuk ditabung dari hasil bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?	Bisa
		16. Untuk apa uang yang ditabung dari hasil bekerja di <i>Home</i>	Untuk membayar sekolah dan kasih ke orangtua

		<i>Industry</i> pengrajin tenun kain tajung?	
--	--	---	--

*Sumber : Hasil Penelitian*

#### Profil Narasumber

Nama : Lukman

Alamat : Tuan Kentang

Jabatan : Penenun

**Tabel 4.9** Hasil Wawancara Dengan Narasumber V

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pemberdayaan Ambar Teguh Sulistiyani	<p>1. Dari mana anda mengetahui usaha <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>2. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi karyawan atau bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>3. Bagaimana proses untuk</p>	<p>Tahu dari kawan-kawan dan bermain dilingkungan home industry ini, dan akhirnya ada kepengen belajar mengenai kerajinan menenun ini</p> <p>Kalo saya ingin belajar bagaimana menun dan sekaligus membantu perekonomian untuk keluarga.</p> <p>Biasanya mulai dari pelatihan, belajar</p>

		menjadi karyawan di <i>Home Industry</i> kerajinan tenun kain tajung?	ngelos, belajar ngulur, belajar bongkar limar, terus menenun.
		4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan pihak <i>Home Industry</i> kain tenun tajung?	Pasti ada, yang namanya pelatihan itu harus dilakukan oleh pemilik kerajinan tenun, kalo ga dilatih bagaimana bisa, berkat ada pelatihan-pelatihan skillnya untuk menenun itu harus ada dalam menenun.
		5. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada karyawan dalam membuat kerajinan tenun kain tajung?	Pada awalnya dari dasar dulu, kalo untuk pertama itu tentang dari bahan, digulung, pemintalan, pengelosan, pembongkaran, malet terus proses penenunan itu harus kita pelajari semuanya.
		6. Berapa lama proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan supaya bisa	Waktu saya belajar dulu lama juga ya karna perlu ketelitian kesabaran dan juga kesabaran dalam menenun karna yang dihadapi ini adalah

		membuat tenun kain tajung?	benang.
		7. Berapa lama anda benar-benar menguasai pembuatan kerajinan kain tenun tajung?	Kalo untuk memang benar-benar menguasai itu palingan 3-4 bulan dalam pembuatan tenun kain tajung.
		8. Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?	Banyak sekali, tambahan-tambahan ilmu yang kita dapatkan, terutama kalo ada pelatihan itu otomatis kita bisa memaksimalkan pekerjaan dengan sebaik mungkin dari sebelumnya, emang proses pelatihan itu penting bagi karyawan atau pemula. Kalo ga ada pelatihan otomatis hasilnya kurang maksimal.
		9. Berapa jumlah kerajinan kain tajung yang anda buat perbulan?	5-8 lembar kain perbulan
		10. Kendala apa yang	Kendalanya pertama benang putus, benang

		<p>ditemukan anda dalam pembuatan kerajinan tenun kain tajung?</p>	<p>kusut, terutama kembang kadang-kadang hilang, setelahnya terkadang kurang maksimal. Kebanyakan kendalannya itu biasanya benang putus.</p>
2.	<p>Hasil Pemberdayaan</p>	<p>11. Apakah anda pergi bekerja dengan sendirinya atau butuh bantuan khusus untuk pergi bekerja ke <i>Home Industry</i> tenun kain tajung?</p> <p>12. Apakah anda setelah bekerja di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>13. Setelah bekerja di <i>Home Industry</i> apakah anda sudah mampu</p>	<p>Kita cukup jalan kaki, karna kita dekat dari tempat kerajinan tenun kain tajung ini.</p> <p>Alhamdulillah, dikatakan ga cukup ya cukup, dikatakan cukup ya begitulah namanya kehidupan, kan itu tergantung kita mengatur pendapatannya bagaimana.</p> <p>Ya alhamdulillah sudah bisa, seperti kendaraan, alat elektronik, biaya-sekolah biaya sekolah</p>

		<p>membeli alat elektronik, pakaian keluarga dan lain-lainnya?</p> <p>14. Apakah anda sudah dapat membeli alat elektronik atau emas untuk kebutuhan keluarga kedepanya?</p> <p>15. Apakah anda bisa menyisihkan uang untuk ditabung dari hasil bekerja di <i>Home Industry</i> kerajinan kain tenun tajung?</p> <p>16. Untuk apa uang yang ditabung dari hasil bekerja</p>	<p>Alhamdulillah tercukupi.</p> <p>Ya saya belajar sedikit-sedikit sambil menabung, karena kita punya anak untuk sekolah dan mempunyai kebutuhan atau biaya. Dan dari situlah belajar menabung sedikit-sedikit mereka yang sekolah berjalan sementara dirumah pada sehat semua.</p> <p>Alhamdulillah bisa, yang terpenting bagaimana orang rumahnya (istri) walaupun dapet penghasilan sedikit tetapi bisa menyisihkan uang, Alhamdulillah bisa terbeli barang-barang elektronik, kendaraan.</p> <p>Untuk kebutuhan keluarga.</p>
--	--	--	---

		di <i>Home Industry</i> pengrajin tenun kain tajung?	
--	--	--	--

*Sumber : Hasil Pemberdayaan*

### **C. Pembahasan**

#### **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Kain Tenun Tajung “Kampung kain”**

Berdasarkan indentifikasi hasil wawancara dengan 5 narasumber (Pemilik *Home Industry* dan 4 karyawan) Dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan di *Home Industry* Pengrajin Kain Tenun Tajung “Kampung Kain”. *Home Industry* Kain Tenun Tajung didirikan oleh orangtuanya Udin Abdillah sejak tahun 1950-an dan sekarang Udin Abdillah adalah generasi ke 4 dalam menjalankan usaha *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung.

Pemberdayaan *Home Industry* Kain Tenun Tajung adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun masyarakat dan ikut partisipasi dalam menjaga atau melestarikan warisan budaya kain khas Palembang. Sebagai proses, *Home Industry* Kain Tenun Tajung memiliki serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selanjutnya sebagai tujuan, maka *Home Industry* Kain Tenun Tajung menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses pemberdayaan *Home Industry* Kain Tenun Tajung yang dilihat pada penelitian ini berfokus pada teori proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani, berikut

proses pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani memiliki 3 variabel yakni: **(1). Tahap Penyadaran,** dalam tahap ini dimana masyarakat diajak ke *Home Industry* Kain Tenun Tajung sehingga mereka ada kertertarikan untuk belajar dan ikut partisipasi dalam menjaga atau melestarikan warisan budaya kain khas Palembang. **(2). Tahap Transformasi Pengetahuan,** dalam tahap ini dimana pihak *Home Industry* memberikan pelatihan atau pembelajaran kepada masyarakat dalam proses awal pembuatan Kerajinan Kain Tenun tajung sampai benar-benar menguasai teknik pembuatannya. **(3). Tahapan Peningkatan Intelektual,** tahapan ini dimana masyarakat mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan pihak *Home Home Industry*, dari yang dulunya tidak bisa apa-apa sekarang menjadi bisa bagaimana cara pembuatan kerajinan kain tenu tajung.

Dari 3 variabel teori Ambar Teguh Sulistiyani masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung “Kampung kain”. Sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan struktur dan efektif dalam pelaksanaanya.

## **2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Para Pengrajin Kain Tenun Tajung Setelah Mengikuti Pelatihan Dan Bergabung Dengan Usaha *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tanjung**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa pelatihan yang dilakukan di *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung kepada karyawan dapat menjadi modal awal yang dimiliki setiap karyawan *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung. Modal yang dimaksud adalah setiap karyawan yang ingin bekerja dalam usaha pengrajin Kain Tajung di *Home Industry* Kerajinan Kain Tajung, tentunya sangat membutuhkan kemampuan dalam bidang menenun.

Dengan adanya pelatihan di Home Industry ini kemampuan yang di peroleh dapat menjadi dasar ataupun modal yang dimiliki pada setiap karyawan, karena untuk membuka suatu usaha setiap orang harus memiliki kemampuan serta pengalaman dalam bidang tersebut.

Dilihat dari sisi ekonomi, proses pemberdayaan yang dilakukan di *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung memiliki dampak atau hasil yang dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi para karyawan Home Industry. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan berbasis ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator dikemukakan oleh Edi Suharto.

Terdapat 8 indikator dalam keberdayaan yang dikemukakan oleh Schuler, Hashemi dan Riley akan tetapi dalam hal ini hanya menggunakan 5 indikator saja terkait pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini, diantaranya: **(1). Kebebasan Komoditas**, yang

mana masyarakat telah mampu keluar rumah dan pergi bekerja ke tempat *Home Industry* dengan sendiri, berjalan kaki atau berkendara. Tanpa perlu bantuan khusus orang lain. **(2). Kemampuan Membeli Komoditas Kecil**, yang mana masyarakat sudah tercukupi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan bahan pokok lainnya setelah mengikuti pelatihan dan bekerja di *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung. **(3). Kemampuan Membeli Komoditas Besar**, yang mana masyarakat, yang mana masyarakat sudah mampu membeli komoditas besar setelah mengikuti pelatihan dan bekerja di *Home Industry*, seperti: membeli alat elektronik (handphone, kipas angin dan TV) bahkan pakaian sendiri maupun pakaian keluarga. **(4). Terlibat Dalam Pembuatan Keputusan Rumah Tangga**, yang mana masyarakat setelah mengikuti pelatihan dan bekerja di *Home Industry* terlibat dalam pembuatan keputusan keluarga

seperti membeli alat elektronik (handphone, kipas angin dan TV), kendaraan bahkan emas untuk kebutuhan keluarga kedepannya. **(5). Jaminan Ekonomi Dan Kontribusi Terhadap Keluarga,** yang mana masyarakat setelah mengikuti pelatihan dan bekerja di *Home Industry* Kerajinan Kain Tajung, sudah mampu memiliki tabungan sendiri dari hasil bekerja di Home Industry dan dipergunakan untuk kebutuhan keluarga kedepannya.

Sistem gaji yang diterima karyawan pengrajin tenun kain tajung ialah seminggu sekali atau upah langsung. Dan hal hasil, setiap pesanan yang begitu banyak atau bisa disebut dengan borongan, setiap karyawan mempunyai kemampuan menyelesaikan kain 20 sampai 30 kain setiap satu bulan, Dan ada yang di bawah 20 kain tergantung tingkat kesulitan motif dan benang yang dipakai, semakin bagus benang yang dipakai semakin tinggi harga jualnya dan juga sebaliknya. kemudian gaji yang di terima karyawan

perminggu dengan rata-rata Rp 800.000 – Rp 900.000. terkadang naik dan terkadang menurun, Sesuai berapa banyak mereka menyelesaikan tenunan kain tajung yang mereka buat, belum termasuk nantinya ada bonus ketika pesenan yang begitu banyak. Jadi kalo di satu bulankan penghasilan karyawan rata-rata  $\pm$  Rp 3.000.000– 3.500.00 perbulan.

Dan ketika ada masyarakat yang baru ikut bergabung dengan *Home Indutry* Pengrajin Kain Tenun Tajung baru memulai dengan hal yang mudah-mudah dalam bekerja seperti menggulung benang, gaji yang mereka terima adalah seberapa banyak mereka menyelesaikan gulungan benang. Jadi satu benang yang mereka selesaikan diupah Rp 70.000 – Rp 80.000 perlima kilo meter dan teknik penggulangan benang juga cukup sulit dilakukan, harus dengan ketelitian dan kerapihan dalam melakukannya. Namun, apabila sudah terbiasa maka akan mudah dilakukan. Pekerjaan menggulung benang ini biasanya

kerjaan sampingan seperti anak yang masih sekolah, baru tamat dan ibu rumah tangga yang ga ada kerjaan.

Hasil dari para karyawan *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun Tajung ini mereka mampu menghidupi keluarga mereka, membantu orang tua mereka, membantu perekonomian suami, istri dan orangtua, mampu membantu orang sekitar yang mereka sayangi dan masih bisa menabung walaupun sedikit-sedikit.

**Tabel 4.10** Penghasilan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* Tenun Kain Tajung

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Iyus	Sebelum bergabung di Home Industry Tenun Kain Tajung, ibu Iyus adalah seorang ibu rumah tangga	Setelah bergabung di Home Industry ini ibu Iyus dapat membantu perekonomian keluarga	Berhasil diwawancara

2.	Yajid	Sebelum bergabung di <i>Home Industry</i> Tenun Kain Tajung, Yajid bekerja sebagai seorang buruh bangunan dengan penghasilan tidak menentu.	Setelah bergabung di Home Industry ini, Yajid mendapatkan gaji sebesar Rp. 800.000 – Rp 900.000 perminggu dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.	Berhasil diwawancara
3.	Marzuki	Sebelum bergabung di Home Industry Tenun Kain Tajung, Marzuki belum bekerja.	Setelah bergabung di Home Industry ini, marzuki mendapatkan penghasilan Rp. 420.000 – Rp 600.000 perminggu dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga.	Berhasil diwawancara

4.	Lukman	Sebelum bergabung di Home Indutry Tenun Kain Tajung, lukman dibengkel dengan penghasilan tidak menentu.	Setelah bergabung di Home Industry ini, lukman mendapatkan gaji sebesar Rp. 800.000 – Rp 900.000 perminggu.	Berhasil diwawancara
----	--------	---	---	----------------------

*Sumber : Hasil Penelitian*